

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Pekalongan adalah salah satu kota yang terletak di wilayah propinsi Jawa Tengah. Pekalongan dikenal sebagai salah satu penghasil batik yang memiliki kualitas baik di Indonesia. Maka tidak heran apabila hingga saat ini Pekalongan menjadi daerah penghasil batik yang menjadi referensi baik secara nasional maupun internasional. Masyarakat Pekalongan sudah mulai memproduksi batik sejak era tahun 1800-an, dan selama hampir satu abad kegiatan tersebut telah menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakatnya.¹ Kegiatan membatik telah menjadi mata pencaharian utama bagi kebanyakan masyarakat Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari proses interaksi sosial yang terjadi dalam struktur masyarakatnya, maka tidak heran apabila kegiatan membatik telah menjadi pekerjaan yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam tatanan masyarakat Pekalongan.²

Dilihat dari segi motif, Pekalongan merupakan daerah penghasil jenis batik yang memiliki akulturasi atau pengaruh baru dari berbagai daerah. Hal tersebut dapat kita lihat dari motif-motif yang terdapat di dalamnya, seperti motif

¹ Inger McCabe Elliot, *Batik Fabled Cloth of Java* (Singapore: Periplus Edition. 2004), p.96

² Asti Musman & Ambar B. Arini, *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara* (Yogyakarta: G-media, 2011), p.60

Liong yang berupa naga berkaki empat dan burung phoenix.³ Dari motif tersebut kita dapat melihat betapa besar akulturasi budaya yang bercampur dalam karya-karya batik Pekalongan.

Pada dasarnya masyarakat Pekalongan lebih bertitik berat pada pola pemasaran kain batik, hal ini yang terkadang memberikan kesan batik yang dihasilkan oleh masyarakat Pekalongan saat ini selalu memiliki perubahan dari satu motif ke motif lainnya yang lebih baru. Profesi masyarakat yang sebagian besar adalah pengusaha atau pengrajin batik, membuat daerah Pekalongan menjadi sentra industri yang cukup pesat, khususnya dilihat dari barang-barang produksi yang memiliki bahan dasar kain batik.⁴

Perkembangan yang terjadi saat ini membuat banyak pengusaha dan pengrajin batik mulai melihat peluang baru dalam dunia industri. Pada awalnya, produk yang dihasilkan masyarakat Pekalongan sebagian besar hanya berupa kain yang diberi motif batik. Namun perkembangan di dunia *fashion* memberikan banyak pengaruh pada industri batik di Pekalongan. Seperti kita ketahui bersama, saat ini banyak produk-produk dengan bahan dasar kain batik yang memiliki nilai jual tinggi, seperti pakaian siap pakai, aksesoris, hingga model-model tas dari berbagai bahan dasar kulit, *vinyl*, kanvas, dan lain sebagainya yang di padukan dengan kain batik, sehingga menghasilkan produk-produk unggulan yang memiliki kualitas terbaik.

³ S.K. Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I, 1973), p. 329

⁴ *Ibid.*

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai sumber acuan dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Pada proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis akan membuat kreasi pada bahan kain dengan motif dan gaya Pekalongan yang di kombinasikan dengan bahan kulit sapi pada pembuatan tas.

Tas merupakan sebuah wadah yang lazimnya memiliki bentuk ruang dimana fungsinya sebagai penyimpan barang-barang. Seiring perkembangan zaman, tas yang pada awalnya hanya memiliki fungsi sebagai alat untuk mengangkat atau membawa barang-barang telah mengalami banyak perkembangan. Saat ini tas juga menjadi salah satu barang yang menjadi pelengkap untuk menyempurnakan penampilan seseorang.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis akan menciptakan karya-karya berupa tas dengan bentuk *handbag* (merupakan salah satu model atau bentuk tas yang biasa di gunakan oleh wanita, dalam bahasa Indonesia istilah tersebut lebih dikenal dengan nama tas tangan .) yang biasa dan banyak digunakan. Tas wanita ini biasa digunakan dengan cara dipegang dilengan atau di selendang di bahu. Sesuai dengan model dan bentuknya yang tidak terlalu besar, awalnya hanya di pakai untuk acara-acara tertentu yang tidak perlu membawa banyak barang seperti acara pesta. Dengan perkembangan zaman tas wanita beralih fungsi tidak hanya sebagai tas pesta atau tas yg berukuran kecil, tetapi sekarang menjadi model tas jingjing dan selempang yang dapat dipakai untuk sehari-hari karna dapat memuat banyak barang di dalamnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana mengkreasikan motif batik gaya Pekalongan pada penciptan tas wanita?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Penciptaan karya tugas akhir ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat, adapun tujuan dan manfaat yang dimaksud, antara lain;

1. Tujuan Penciptaan

- a. Bagi penulis, penciptaan karya Tugas Akhir ini untuk menghasilkan tas wanita dengan kombinasi kreasi motif batik bergaya Pekalongan dan penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 guna memperoleh gelar sarjana di Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- b. Bagi institusi, penciptaan karya ini diharapkan menambah khasanah motif batik bergaya Pekalongan serta memberikan alternatif baru dalam penciptaan tas wanita.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Bagi penulis, penciptaan karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan referensi mengenai motif batik Pekalongan. Selain itu penciptaan karya Tugas Akhir ini dapat memberikan wawasan mengenai pembuatan produk tas untuk pengkajian lebih lanjut.
- b. Bagi institusi atau lembaga pendidikan, penciptaan karya tugas akhir ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan ide berkarya untuk pengkajian keilmuan, khususnya pengaplikasian motif dan produk batik pada produk-produk lainnya.
- c. Bagi masyarakat luas, penciptaan karya Tugas Akhir ini dapat menjadi penyegaran model tas yang nantinya akan digunakan. Diharapkan menjadi referensi bagi khalayak luas dalam memilih jenis tas yang akan digunakan.

D. METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan seni kriya, hal ini dianggap penting karena bertujuan memberikan peluang atau kesempatan bagi penulis untuk menemukan hasil temuan yang objektif. Berikut adalah metode penciptaan yang dilakukan:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek/objek) atau kejadian yang akan dijadikan dasar pertimbangan oleh penulis dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Penciptaan karya Tugas Akhir ini akan banyak berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pengrajin batik dan tas, maka dari itu penulis merasa penting untuk melakukan observasi pada proses penciptaan karya tugas akhir ini. Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang) atau objek (benda) dan kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁵

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber data yang berhubungan dengan permasalahan pada penciptaan karya Tugas Akhir ini. Penulis melakukan studi pustaka dari berbagai sumber yang terdapat dalam buku, majalah, jurnal-jurnal kesenian dan sumber pustaka lain dalam literatur website di internet.

2. Metode Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan penulis adalah melalui sisi estetika yang dihasilkan dari hasil akhir karya Tugas Akhir ini. Selain itu, faktor *ergonomis* atau yang lebih dikenal dengan istilah kenyamanan menjadi faktor penting

⁵Bambang Supomo & Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEE ogyakarta 2002), p.157

dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini. Hal tersebut dikarenakan karya yang dihasilkan merupakan sebuah produk atau benda pakai yang harus memiliki tingkat kenyamanan yang baik sesuai dengan fungsinya.

3. Metode Perwujudan

Penciptaan karya tugas akhir ini mengacu pada metode penciptaan yang disampaikan oleh SP. Gustami . Menurut SP.Gustami bahwa terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilakukan dalam proses penciptaan karya antara lain,

“...eksplorasi, perancangan, perwujudan. Pertama, tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data referensi. Berikut pengolahan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep sebagai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis, diteruskan visualisasi gagasan yang berbentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Ketiga, tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran sebenarnya.”⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis akan melakukan metode perwujudan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini dengan beberapa tahapan, antaranya:

- a. Pembuatan sketsa (motif batik, desain dan pola tas).
- b. Proses pembuatan batik tulis.
- c. Proses pembuatan pola tas (berdasarkan sketsa terpilih).

⁶ SP. Gustami, “*Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metologis*”, (Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana, ISI Yogyakarta, 2004), p.31

- d. Proses pemolaan.
- e. Prose pemotongan bahan.
- f. Proses perakitan dan penjahitan
- g. Proses *finishing*

